

Outline Journal of Education

Journal homepage: <http://outlinepublisher.com/index.php/OJE/index>

Research Article

The Effect Of Student Achievement Motivation And motional Intelligence On Student Achievement In Economics Class XI St.Yoseph Catholic High School Medan In Academic Year 2015/2016

(Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Katolik St.Yoseph Medan Tahun Ajaran 2015/2016)

Daniel H Ambarita Tiarni

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Correspondence: daniel_ambarita@rocketmail.com

Abstract

Keywords:

Achievement Motivation;
Emotional Intelligence;
Economic Study
Achievement.

The purpose of this study was to determine the effect of achievement motivation and students' emotional intelligence on student achievement in economics subjects in class XI Social Studies Catholic High School ST.Yoseph Medan in the 2015/2016 academic year. The population in this study were all students of class XI Social Studies ST.Yoseph Catholic High School Medan with a total of 58 students. The sampling technique in this study used a saturated sampling technique by taking all of the existing population. The data collection technique used a 25-item questionnaire, the questionnaire was declared reliable with Cronbach's Alpha 0.914 for the achievement motivation variable and 0.865 for the emotional intelligence variable. In addition, documentation studies are used for economic learning achievements. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis, and to test the hypothesis the t test was used. This test was carried out to measure the effect partially, while to measure the effect simultaneously, the F test was used. The results of the data analysis showed that there was a positive and significant influence between Achievement Motivation and Emotional Intelligence on learning achievement in economics subjects.

Pendahuluan

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis kelangsungan peradaban manusia di dunia. Negara-negara yang sudah terlebih dahulu menikmati kemajuan dalam bidang ekonomi dan teknologi menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang paling penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang tergolong besar di dunia, dilihat dari segi luas wilayah terutama dari segi jumlah penduduk, juga menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang paling penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 Alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perkembangan dan perubahan pendidikan yang semakin maju menuntut lembaga pendidikan formal atau sekolah dapat membina dan mempersiapkan sumber daya manusia yang lebih baik lagi dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Seorang guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian agar tidak tergilas oleh perkembangan pendidikan yang semakin maju. Dalam proses belajar mengajar disekolah yang lebih berperan dalam mengubah tingkah laku siswa adalah guru sebagai pendidik. Tidak hanya mempersiapkan dan menyajikan bahan pelajaran, akan tetapi guru harus dapat menimbulkan motivasi dalam diri siswa terhadap pelajaran yang diberikannya. Motivasi merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Motivasi begitu penting dalam kegiatan belajar, dimana motivasi merupakan pendorong yang dapat melahirkan kegiatan belajar pada siswa. Motivasi inilah yang mengubah energi dalam diri anak siswa kedalam bentuk suatu kegiatan nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Pentingnya motivasi belajar pada diri siswa antara lain agar terjadi perubahan belajar kearah yang lebih positif. Motivasi merupakan keinginan atau hasrat serta motor penggerak dalam diri manusia untuk melakukan dan mencapai sesuatu. Oleh sebab itu motivasi dibutuhkan dalam proses belajar, tanpa motivasi seseorang tidak akan punya kemampuan untuk melakukan sesuatu termasuk juga belajar (motivasi belajar). Siswa yang memiliki motivasi berprestasi dalam dirinya akan lebih bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang baik. Dan kecerdasan emosional juga merupakan variabel yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kecerdasan emosional mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam proses belajar disekolah, siswa dikatakan memiliki kecerdasan emosional yang baik dilihat dari bagaimana dia merespon setiap hal yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti merespon baik setiap perintah dari guru, menjawab dengan baik setiap pertanyaan yang diajukan guru, mengerjakan tugas dengan baik sesuai peraturan yang telah ditentukan guru, dan dapat berdiskusi dalam kelompok.

Motivasi berprestasi dan kecerdasan emosional bukanlah variabel utama yang mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Masih banyak variabel lain yang mempengaruhi antara lain minat belajar, fasilitas belajar, lingkungan, guru, cara belajar, kecerdasan intelektual dan sebagainya. Jadi dalam penelitian ini hanya meneliti tentang motivasi berprestasi dan kecerdasan emosional. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Katolik ST. YOSEPH Medan siswa kelas XI IPS terdiri dari dua kelas yang masing-masing XI IPS 1 dan XI IPS 2 masih ada siswa yang tidak mencapai KKM yaitu nilai 75.

Menurut Mc.Clelland (dalam Thoha, 2008:253) menyatakan bahwa Manusia pada hakikatnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi diatas kemampuan lain. Mc.Clelland menyebutkan adanya need for achievement di singkat dengan n-Ach dan motif berprestasi pada diri individu. Mc Clelland (dalam Djaali, 2008:103) menyatakan bahwa Motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian. Sementara itu, Heckhausen (dalam, Djaali 2008:103) menyatakan bahwa Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu

berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuan setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.

Menurut Goleman (2005:45) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi dan mengelola emosi diri dan hubungan dengan orang lain. Menurut Baron (dalam Roni, 2013:9) berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan pribadi, emosi, dan sosial yang mempengaruhi seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan. Berbagai penelitian dalam bidang psikologi telah membuktikan bahwa orang-orang dengan kecerdasan emosional tinggi adalah orang-orang yang dapat menguasai gejolak emosi, menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, mampu mengelola stress dan memiliki kesehatan mental yang baik. Sedangkan menurut Cooper dan Sawaf (dalam Lubis, 2009:9) menyatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara selektif menerapkan daya kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosional menuntut pemilikan perasaan untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat, menerapkan secara efektif energi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Syah (2010:139) mengemukakan bahwa prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Menurut Widyaningtyas, Anisa, dkk (2013) prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Katolik ST. YOSEPH Medan yang beralamat di Jalan Flamboyan Raya No.139 Tj.Selamat (Simp.Melati) Kec. Medan Tuntungan Tlp. 061-8364577 dan waktu pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2015/2016.

Sampel adalah bagian dari populasi dan untuk menentukan sampel, peneliti berpedoman kepada pendapat Arikunto (2010:134) menyatakan apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik di ambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil dari 10-15% saja atau 20-25%. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka sampel pada penelitian ini adalah semua populasi karena jumlah subjeknya kurang dari 100 orang. Dengan demikian, sampel penelitian dilakukan dengan sampling jenuh karena sampel yang digunakan semua anggota populasi.

Data yang digunakan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari penyebaran angket mengenai Motivasi Berprestasi dan Kecerdasan Emosional, alternative jawaban angket menggunakan pola skala likert, sedangkan data sekunder adalah data prestasi belajar ekonomi. Instrumen angket berdasarkan indikator Motivasi Berprestasi dan Kecerdasan Emosional berjumlah 25 butir item pertanyaan. Sebelum instrument penelitian diberikan kepada responden sesungguhnya, terlebih dahulu diuji cobakan terhadap siswa siswi SMA Katolik Budi Murni 2 Medan. Setelah diuji coba, selanjutnya dilakukan uji validitas dan realibilitas masing-masing item menggunakan program SPSS versi 22.

Dari analisis jumlah item yang dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian seluruh item berjumlah 25 butir soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi linier berganda dan untuk menguji hipotesis digunakan uji t uji ini dilakukan untuk mengukur pengaruh secara parsial, sedangkan untuk mengukur pengaruh secara secara simultan digunakan uji F dengan di bantu program SPSS versi 22.

Hasil dan Pembahasan

Deskriptif Data Penelitian Deskriptif Data Motivasi Berprestasi

Untuk mendapatkan data tentang Motivasi Berprestasi siswa kelas XI IPS SMA katolik ST.Yoseph maka dibagikanlah angket tersebut kepada 58 siswa sehingga dapat diketahui skor tertinggi 92 dan skor terendah 51. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa variabel Motivasi Berprestasi yang memiliki kategori kurang baik sebesar 5 (8,62%), kategori cukup baik 4 (6,89%), kategori baik sebesar 38 (65,52%), dan kategori sangat

baik sebesar 11 (18,97%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum Motivasi Berprestasi siswa di SMA Katolik ST.YOSEPH Medan adalah baik.

Deskriptif Data Kecerdasan Emosional

Untuk mendapatkan data tentang Kecerdasan Emosional siswa kelas XI IPS SMA katolik ST.Yoseph maka dibagikanlah angket tersebut kepada 58 siswa sehingga dapat diketahui skor tertinggi 90 dan skor terendah 51. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel Kecerdasan Emosional yang memiliki kategori kurang baik sebesar 2 (3,45%), kategori cukup baik 8 (13,79%), kategori baik 33 (56,90%), dan kategori sangat baik 15 (25,86%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum Kecerdasan Emosional siswa SMA Katolik ST.Yoseph Medan dalam mendukung prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI adalah baik.

Deskriptif Data Prestasi Belajar

Data Prestasi Belajar ekonomi (Y) siswa diperoleh dari daftar kumpulan nilai (DKN) siswa kelas XI SMA Katolik ST.Yoseph Medan semester genap T.A 2014 / 2015. Dari DKN diketahui nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 65. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 58 siswa, yang memiliki prestasi belajar 65 – 70 ada 16 siswa dengan frekuensi relatif 27,59%, yang memiliki prestasi belajar 71 – 76 ada 11 siswa dengan frekuensi relatif 18,96%, yang memiliki prestasi belajar 77 – 82 ada 27 siswa dengan frekuensi relatif 46,55%, yang memiliki prestasi belajar 83-88 ada 4 siswa dengan frekuensi relatif 6,90%.

Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen Motivasi Berprestasi (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) terhadap variabel dependen prestasi belajar siswa (Y). Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 22 didapat analisis regresi berganda $Y = 8,247 + 0,417X1 + 0,455X2$.

Uji t digunakan untuk mengetahui Motivasi Belajar (X1) atau Kecerdasan Emosional (X2) secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel Prestasi Belajar ekonomi (Y). Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan besarnya angka taraf signifikansi (sig) penelitian dengan taraf signifikan 95% atau $\alpha < 0,05$ dengan kriteria sebagai berikut:

Hipotesis diterima jika sig penelitian $< 0,05$

Hipotesis ditolak jika sig penelitian $> 0,05$

Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $t_{hitung} = 8,055 > t_{tabel} = 2,002$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Berprestasi (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y).

Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $t_{hitung} = 7,719 > t_{tabel} = 2,002$ dengan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y).

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel Motivasi Berprestasi dan Kecerdasan Emosional secara simultan berpengaruh atau tidak terhadap variabel Prestasi Belajar ekonomi (Y). Uji F dilakukan dengan membandingkan antara hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dari tabel 4.10 diperoleh nilai $F_{hitung} = 59,878$ sedangkan untuk F_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,16$ (tabel F statistik).

Dengan membandingkan $F_{hitung} = 59,878 > F_{tabel} = 3,16$, dengan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ yang berarti hipotesis 3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Berprestasi dan Kecerdasan Emosional berpengaruh positif yang signifikan terhadap Prestasi Belajar ekonomi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kecerdasan Emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan Uji t Motivasi Berprestasi (X_1) dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel 4.9, diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,055$, sedangkan untuk t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,002$ (tabel t statistik). Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $t_{hitung} = 8,055 > t_{tabel} = 2,002$ dengan nilai signifikansi $0,00 \leq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Berprestasi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Ekonomi (Y).

Berdasarkan analisis data, Uji t Kecerdasan Emosional (X_2) dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel 4.9, diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,719$, sedangkan untuk t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,002$ (tabel t statistik). Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $t_{hitung} = 7,719 > t_{tabel} = 2,002$ dengan nilai signifikansi $0,00 \leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Ekonomi (Y).

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa ada pengaruh Motivasi Berprestasi (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2) secara simultan berpengaruh atau tidak terhadap variabel prestasi belajar ekonomi (Y). Uji F dilakukan dengan membandingkan antara hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dari tabel 4.10 diperoleh nilai $F_{hitung} = 59,878$ sedangkan untuk F_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,16$ (tabel F statistik). Dengan membandingkan $F_{hitung} = 59,878 > F_{tabel} = 3,16$, dengan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ maka hipotesis 3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Berprestasi dan Kecerdasan Emosional siswa berpengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa, Untuk persamaan regresi sederhana yang dihasilkan yaitu sebagai berikut Motivasi Berprestasi (b_1) = 0,417, koefisien regresi Kecerdasan Emosional (b_2)=0,455 dan konstanta regresi $a = 8,247$. Sehingga bentuk persamaan untuk analisis regresi linier berganda adalah : $Y = 8,247 + 0,417X_1 + 0,455X_2$. Koefisien regresi linier di atas menunjukkan arah pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika variabel Motivasi Berprestasi dan Kecerdasan Emosional tidak ada, maka prestasi belajar siswa ekonomi adalah sebesar 8,247 poin. Jika Motivasi Berprestasi mengalami peningkatan satu satuan dan Kecerdasan Emosional dianggap tetap maka peningkatan itu akan menaikkan prestasi belajar ekonomi siswa sebesar 0,417 poin. Dan jika Kecerdasan Emosional mengalami peningkatan satu satuan, maka akan menaikkan prestasi belajar sebesar 0,455 poin. Dengan demikian bahwa arah pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar ekonomi siswa adalah positif.

Uji t Motivasi Berprestasi (X_1) dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel 4.9, diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,055$, sedangkan untuk t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,002$ (tabel t statistik). Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $t_{hitung} = 8,055 > t_{tabel} = 2,002$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Berprestasi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y).

Uji t Kecerdasan Emosional (X_2) dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel 4.9, diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,719$, sedangkan untuk t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,002$ (tabel t statistik). Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $t_{hitung} = 7,719 > t_{tabel} = 2,002$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y).

Uji F dilakukan dengan membandingkan antara hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dari tabel 4.10 diperoleh nilai $F_{hitung} = 59,878$ sedangkan untuk F_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,16$ (tabel F statistik). Dengan membandingkan $F_{hitung} = 59,878 > F_{tabel} = 3,16$, dengan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ yang berarti hipotesis 3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Berprestasi dan Kecerdasan Emosional berpengaruh positif yang signifikan terhadap Prestasi Belajar ekonomi siswa.

Daftar Pustaka

- Apipah, Siti. 2015. Pengertian Motivasi. <http://edu.dzihni.com/2015/10/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli.html> diakses 10 Juni 2015.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Kencana.
- Crag, JA. 2004. *Bukan Seberapa Cerdas Diri Anda Tetapi Bagaimana Anda Cerdas*. Batam : Interaksara.
- Daulay, Toyib. 2009. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Produktivitas Karyawan Pada PT Sinar Inti Berkah Sejahtera Medan. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, Vol. 2 No.1, Mei 2009, ISSN : 1979-5408. https://library.pancabudi.ac.id/jurnal_files/3c774d64edb3500794b69594231ed1203d0e5817_3._M._Toyib_Daulay.pdf di akses 12 Juni 2015.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, dkk. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, Daniel. 2005. *Working With Emotional Intelegence*. Terjemahan Alex Tri Kantjoni, W. Cetakan Keenam. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, Hendra. 2009. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Ajaran 2008/2009. *Jurusan Pendidikan Ekonomi, Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan*.
- M. Ali, M. Asrori. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oktafiany, dkk. 2013. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Di SMP Diponegoro 1 Jakarta. *Jurnal PPKN UNJ Online*, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2013, ISSN : 2337-5205.
- Patton, Patricia. 2011. *EQ Karier Sukses*. Jakarta : Delapratsa Publishing.
- Pengembara, Kehidupan. 2015. Pengertian Motivasi dan Peran Motivasi. <http://taufikphysics.blogspot.com/2015/10/pendidikan-dan-motivasi-belajar.html> diakses 10 Juni 2015.
- Rasdini, Ari. 2011. Kontribusi Kematangan Emosional, Motivasi Berprestasi Dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar KDM. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha*, ISSN : 1858-4543. <http://download.portalgaruda.org/article.php%3Farticle>
- Roni, Fadli. 2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013. *Jurusan Pendidikan Ekonomi, Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan*.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sati, Jati. 2008. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Yayasan Pendidikan Ani Idrus Eria Tahun Ajaran 2011/2012. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Program Studi S1 Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Medan.
- Setiawan, Roy. 2010. Analisis Pengaruh Faktor Kemampuan Dosen, Motivasi Belajar Ekstrinsik dan Intrinsik Mahasiswa, Serta Lingkungan Belajar Terhadap Semangat Belajar Mahasiswa Di Departemen Mata Kuliah Umum Universitas Kristen Petra. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol 1, No.2, Oktober 2010, 229-244. ISSN 2087-1090. http://repository.petra.ac.id/16818/1/Publikasi1_04045_1716.pdf diakses 18 Juni 2015.
- Situmorang, Ribka. 2012. Pengaruh Emotional Quotient (EQ) dan Spritual Quotient (SQ) terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di smk swasta Brigjen katamso Medan T.P 2011/2012. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan.
- Slameto. 2010. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2010. Psikologi Pendidikan. Bandung: Rosda.
- Thoha, Mittah. 2008. Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Widyaningtyas, dkk. 2013. Peran Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pati. *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol.1, No.1 halaman136, ISSN : 2338-0691.
- Yamin, Martinis. 2011. Paradigma Baru Pembelajaran. Jambi: GP Press.
- Yatim, Riyanto. 2010. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Kencana.